

SOSIALISASI DAN PRAKTIK PEMBUATAN MINERAL BLOK PADA KELOMPOK TANI DESA WONODOYO

Aziiz Duta Wicaksana¹⁾, Akhmad Hakiim Maulana Rizky²⁾, Muhammad Fajar Apriyanto³⁾, Wahyu Febriyanto⁴⁾, Muhammad Faiqh Subeki⁵⁾, Sri Hartanti⁶⁾, Cindy Khansa Ma'unah⁷⁾, Esti Nurwahyuningsih⁸⁾, Ristania Saputri⁹⁾, Puji Lestari¹⁰⁾, Andayania Febriyanti¹¹⁾, Srie Juli Rachmawatie¹²⁾

^{1,2,8,12} Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta

^{3,5,9} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

⁴ Fakultas Teknik, Universitas Islam Batik Surakarta

^{6,7,10,11} Fakultas Hukum, Universitas Islam Batik Surakarta

email: kkndesawonodoyo@gmail.com

ABSTRAK

Mineral blok merupakan suplemen pakan ternak yang mengandung mineral dan vitamin esensial untuk meningkatkan produktivitas ternak ruminansia. Kelompok tani di Desa Wonodoyo menghadapi permasalahan ketergantungan pada pakan komersial yang mahal dan keterbatasan pengetahuan tentang pembuatan pakan suplemen mandiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada kelompok tani dalam pembuatan mineral blok sebagai upaya meningkatkan efisiensi pakan dan produktivitas ternak. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan mineral blok dengan melibatkan 40 anggota kelompok tani. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 85% dan kemampuan praktik mencapai 90%. Peserta mampu membuat mineral blok dengan komposisi yang tepat menggunakan bahan lokal seperti dedak, molase, garam, dan premiks mineral. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemandirian peternak dalam penyediaan pakan suplemen berkualitas dengan biaya produksi 40% lebih murah dibandingkan produk komersial. Implementasi mineral blok buatan sendiri diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak dan kesejahteraan ekonomi peternak di Desa Wonodoyo.

Kata kunci: mineral blok, kelompok tani, pakan ternak, pemberdayaan masyarakat, Desa Wonodoyo

ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks the immune system, weakening the body's ability to fight infections and diseases. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) is a condition in which HIV infection has reached its final stage. When someone develops AIDS, the body no longer has the ability to fight infections. Undeniably, negative stigma and discrimination related to HIV remain high in society. This community service activity aims to increase the knowledge and understanding of HIV/AIDS among students at SMP Negeri 29 Bengkuring, Samarinda City, regarding basic concepts, transmission, prevention, and the negative impacts of the disease. The method used was interactive counseling through lectures and quizzes for 53 seventh and eighth grade students. The results of the activity showed an increase in students' understanding of HIV/AIDS, despite constraints such as time constraints and varying

levels of understanding among participants. Regular education is recommended to continuously update students' knowledge and increase awareness of risky behaviors.

Keywords: Health Education; HIV/AIDS; SMP Students

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah kondisi di mana HIV sudah pada tahap infeksi akhir. Ketika seseorang sudah mengalami AIDS, tubuh tidak lagi memiliki kemampuan untuk melawan infeksi yang ditimbulkan. Tidak dipungkiri bahwa masih tinggi stigma negatif dan diskriminasi terkait penyakit HIV di masyarakat (Purba et al., 2024; Natasya et al., 2025)

Menurut *World Health Organizations* (WHO) pada tahun 2020 prevalensi epidemi HIV secara global mencapai 37,7 juta orang di seluruh dunia kasus HIV/AIDS mencapai 1,5 juta kasus, dan 1,1 juta kematian akibat AIDS, (Farozi et al., 2024). Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 85,6 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan sekitar 40,4 juta orang meninggal karena HIV. Prevalensi orang hidup dengan HIV

secara global sebanyak 39,0 juta (Sari et al., 2024).

Menurut Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan I tahun 2023, tercatat 5 Provinsi yang melaporkan kasus HIV tertinggi di Indonesia yaitu, DKI Jakarta 82.033 kasus, Jawa Timur 79.026 kasus, Jawa Barat 62.315 kasus, Jawa Tengah 50.689 kasus, dan Papua 44.086 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024, jumlah kasus HIV mencapai 1.382 kasus (Damayanti et al., 2024).

Penyebaran AIDS tergolong sangat cepat, dari tahun ke tahun jumlah penderita semakin meningkat. Sampai saat ini sumber penularan terbesar HIV berasal dari hubungan seksual, baik heteroseksual (dengan lawan jenis) maupun homoseksual (dengan sesama jenis). Sumber kedua terbesar ialah melalui jarum suntik yang dipakai bersama oleh pengguna narkoba. Sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS

(Gusrianti et al., 2023; Oktafirnanda et al., 2024; Tanjung et al., 2024).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa. Pada masa ini biasanya remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa misalnya merokok, menggunakan obat-obatan, minuman keras, dan terlibat dalam perbuatan seks. Tindakan ini tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat (Limalvin et al., 2020; Farozi et al., 2024). Jika remaja tidak memiliki landasan yang kuat dan pengetahuan yang baik maka yang akan terjadi adalah peningkatan kerentanan terhadap perilaku berisiko yang tidak sehat, termasuk perilaku hubungan seksual pranikah dan seks bebas, gonta ganti pasangan karena pengaruh budaya modernisasi yang tidak mendapat edukasi yang baik. Pembelajaran tentang HIV/AIDS dapat memungkinkan generasi muda untuk mengambil tindakan berdasarkan informasi yang mereka peroleh (Salawati & Abbas, 2021; Prayitno & Bachrun; Ratnawati et al., 2024).

Tingkat pengetahuan yang baik dapat memotivasi seseorang untuk berperilaku baik. Keterpaparan informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV. (Viona et al., 2025; Atmodjo et al., 2025). Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelajar siswa SMPN 29 Bengkuring Kota Samarinda tentang konsep dasar konsep HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, dampak negatif dari penyakit ini, serta memotivasi agar terhindar dari perilaku berisiko penularan HIV. Sehingga mampu menjadi individu yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

METODE

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widyagama Mahkama Samarinda. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan berupa

ceramah dan kuis. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta dampak negatifnya. Suasana kegiatan dirancang supaya berjalan secara interaktif sehingga peserta akan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Adapun metode pelaksanaan meliputi rangkaian seperti pada Gambar 1. diagram alur tahapan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Diagram alur tahapan kegiatan pengabdian

1. Tahap persiapan.

Tahap ini diawali dengan penyusunan pembentukan tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelompok dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal. Setelah tim dan laporan telah tersusun, tim melakukan diskusi untuk menetapkan lokasi

dan target sasaran. Selanjutnya, tim melakukan survey lapangan untuk memahami situasi dan kondisi sekolah sasaran serta melengkapi persyaratan perizinan termasuk mengatur jadwal kegiatan bersama pihak sekolah. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi dan media promosi penyuluhan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan kuis dibantu dengan media *Power Point Presentation* (PPT). Dengan metode penyuluhan demikian, diharapkan siswa dapat memahami isi materi yang diberikan selama kegiatan penyuluhan. Selain itu, dalam tahap ini tim memfasilitasi proses kuis untuk memastikan sasaran benar-benar paham akan materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Pelaporan.

Pada tahap ini, tim berdiskusi secara rutin untuk melakukan

penyusunan laporan akhir pertanggungjawaban kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

Sasaran, Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan pada 53 orang siswa-siswi kelas VII dan VIII di Sekolah SMP Negeri 29 Bengkuring Kota Samarinda dengan memperhatikan metode penyampaian yang disesuaikan kesiapan wawasan terhadap topik penyuluhan yang akan diberikan. Waktu pelaksanaan kegiatan edukasi dan penyuluhan akan dilaksanakan sebanyak 1 kali.

Media dan Materi Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan ini menggunakan media *Power Point Presentation* (PPT) yang memuat informasi mengenai HIV/AIDS yang diilustrasikan dengan deskripsi singkat dan gambar yang menarik. Selain menggunakan media presentasi, penyuluh akan menyampaikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah yang disertai kuis. Materi yang diberikan berupa pengertian, cara penularan, gejala, dampak, serta pencegahan dan

penanggulangan yang baik dan benar. Setelah proses ceramah materi, siswa diminta untuk responsi kuis untuk melihat tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2025 pada pukul 07.30 – 10.00 WITA bertempat di SMP Negeri 29 Bengkuring Kota Samarinda dengan total 2 kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 1 kelas dan kelas VIII sebanyak 1 kelas, dan jumlah peserta sebanyak 53 orang.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 sesi yaitu penyampaian materi dan kuis. Kegiatan diawali dengan sesi penyampaian materi oleh tim penyuluh dan diakhiri dengan kuis yang berlangsung secara interaktif dan antusias melalui metode tanya jawab secara langsung dengan total durasi keseluruhan selama 90 menit seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi
(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar 3. Kegiatan pelaksanaan kuis dan
tanya jawab

(Sumber : dokumen pribadi)

Kendala pelaksanaan dari pengabdian ini adalah waktu yang diberikan masih kurang mengingat proses dalam pengabdian ini mencakup penyuluhan dan evaluasi pemahaman peserta sebagian peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga beberapa siswa membutuhkan penjelasan tambahan agar dapat memahami materi dengan baik.

Peningkatan pengetahuan terkait HIV/AIDS sebaiknya lebih sering disosialisasikan ke masyarakat terutama kepada para siswa di

lingkup sekolah mengingat mereka termasuk kedalam kelompok usia yang rentan akan perilaku berisiko dan sekolah dapat menjadi pusat penyebaran informasi dan pendidikan tentang bagaimana seharusnya para remaja berperilaku yang sesuai aturan dan lebih mengalihkan perhatian kepada hal-hal yang positif buat persiapan masa depan yang gemilang, cerdas, dan sehat.

SIMPULAN

Pemberian pendidikan dan sosialisasi HIV/AIDS sekolah di SMP Negeri 29 Bengkuring Samarinda berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak yang positif berupa pemahaman siswa terkait bagaimana konsep HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, dampak negatif dari penyakit ini, serta memotivasi agar terhindar dari perilaku berisiko penularan HIV. Namun kendala dari kegiatan ini diantaranya adalah keterbatasan waktu dan variasi tingkat pemahaman peserta menjadi tantangan dalam penyampaian materi secara optimal.

Diharapkan kegiatan edukasi serupa dapat dilakukan secara

berkala agar pengetahuan siswa terus diperbarui serta menanamkan kesadaran pada siswa terkait perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMP Negeri 29 Bengkuring Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo, W. L., Suryadinata, N., Moningkey, S., & Siregar, R. U. P. (2025). Exploring the Association Between HIV Knowledge and Prevention Attitudes Among Health Science Students. *Medicinus*, 15(1), 18–33.
<https://doi.org/10.19166/med.v15i1.10765>
- Damayanti, P., Toruan, V. M. L., & Rahayu, H. K. (2024). Hubungan Tingkat pengetahuan Infeksi HIV Dengan Perilaku Pencegahan HIV Pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Temindung Samarinda. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(9), 1704–1711.
<https://doi.org/http://ejournalm.alahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Farozi, Marlina, L., & Andini, S. P. (2024). Edukasi Pencegahan Penyakit HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(4), 1752–1765.
- Gusrianti, G., Ulva, F., & Azkha, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 388.
<https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.959>
- Kurniawati, H. F. (2022). Pengetahuan Dan Kebutuhan Informasi Tentang HIV/AIDS Pada Masa Pra Konsepsi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 69–76.
- Limalvin, N. P., Putri, W. C. W. S., & Sari, K. A. K. (2020). Gambaran dampak psikologis, sosial dan ekonomi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 11(1), 81–91.
<https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.208>
- Natasya, Maharani, S. N., & Misna. (2025). HIV / AIDS : Update Terkini di Indonesia. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 27–36.
- Oktafirnanda, Y., Agustina, W., Rosa Br Sembiring, E., & Nasution, P. (2024). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Tentang Pencegahan Hiv Aids, Sebagai Kegiatan Preventif Pada Remaja Di SMA Sinar Husni Dan SMK Marisi. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 190–194.
<https://doi.org/10.36636/edua.bdimas.v3i2.4151>
- Prayitno, S., & Bachrun, E. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Penyakit HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 51–58.
<https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i1.294>
- Purba, M. R., Errisyia, M. K., Khofipah, S., & Hajjah, S. (2024). Analisis

- Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit HIV AIDS. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(1), 274–282. . *An-Najat*, 3(2), 22–35. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i2.2410>
- Ratnawati, R., Dewi, B. P., Febrianti, F. D., & Febrianti, D. (2024). PENYULUHAN HIV / AIDS PADA REMAJA SEBAGAI WUJUD PERLINDUNGAN DIRI DARI BAHAYA PENYAKIT HIV / AIDS. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(11), 189–194.
- Salawati, L., & Abbas, I. (2021). Pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS pada pekerja konstruksi menuju eliminasi HIV di Indonesia tahun 2030. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3), 331–334. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i3.20726>
- Sari, I. D., Rustiana, N., & Damayanti, A. E. (2024). Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV/AIDS Di RW 02 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta-Timur. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 3(3), 121–131.
- Tanjung, H. Y., Ismah, Z., & Susanti, N. (2024). Epidemiologi HIV di Kota Medan Tahun 2021-2023. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(6), 2183–2201. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.14622>
- Viona, S. T., Wahyuni, S., Sulistyaningsih, D. R., & Indah Sri Wahyuningsih. (2025). Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Pada Siswa SMA Negeri 01 Karanganyar Demak